

Revitalisasi Idealitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan: Studi Masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Muh Nur Islam Nurdin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

22204091015@student.uin-suka.ac.id

Erni Munastiwi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

munastiwi@uin-suka.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-13>

Abstract

Financial management in education holds a central position in building an effective and sustainable education system. However, during the era of Umar bin Abdul Aziz, it did not receive adequate historical attention. This research aims to evaluate the financial management of education during that period through a descriptive literature study. The results indicate that financial management of education at that time encompassed financial planning, fair salary distribution, infrastructure development, and administrative evaluation such as fund recording. Umar bin Abdul Aziz also promoted values of integrity in governance. A progressive and transformative educational leader is needed for dynamic education policies and optimal financial management. In conclusion, the role of key leaders is crucial in creating a robust and sustainable education system.

Keywords: *Financial Management in Education, Umar bin Abdul Aziz*

Abstrak

Pengelolaan keuangan pendidikan adalah elemen sentral dalam pembangunan pendidikan yang efektif. Namun, pada masa Umar bin Abdul Aziz, hal ini belum mendapat perhatian sejarah yang memadai. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi manajemen keuangan pendidikan pada masa tersebut melalui studi literatur deskriptif. Hasilnya

menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan pada masa itu mencakup perencanaan dana, pemberian gaji yang adil, pengadaan sarana, dan evaluasi administratif seperti pencatatan dana. Umar bin Abdul Aziz juga mempromosikan nilai-nilai integritas dalam pemerintahan. Dibutuhkan pemimpin pendidikan progresif dan transformatif untuk kebijakan pendidikan yang dinamis dan pengelolaan keuangan yang optimal. Kesimpulannya, peran pemimpin kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang kuat dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan Pendidikan, Umar bin Abdul Aziz

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan pendidikan menempati posisi yang sentral dalam membangun pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik memastikan bahwa sumber daya keuangan yang terbatas mampu dialokasikan secara efisien yang pada akhirnya berpeluang mengurangi ketidaksetaraan pendidikan.¹ Pada sisi yang lain, pengelolaan keuangan pendidikan yang baik dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan PBB, khususnya tujuan 4 (pendidikan berkualitas), yang bertujuan untuk memastikan akses pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas untuk semua. Pada aspek yang lebih khusus, dana pendidikan yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik, melatih guru, dan memperbaiki fasilitas pendidikan.² Hal ini dapat mengantarkan pendidikan kearah yang lebih bermutu.

Pada masa lampau, *Umar bin Abdul Aziz* pada masa dinasti Umayyah mengukir berbagai kecemerlangan dan pencapaian yang

¹ Cipto Handoko and Tukiran, "Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2022): 1–23.

² Nur Komariah, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan," *Jurnal Al-Afkar* 6, no. 1 (2018): 67–94.

luar biasa, salah satunya pada aspek pendidikan yang berhasil menghidupkan kembali semangat keilmuan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki negara, khususnya potensi keuangan. Idealitas pengelolaan keuangan pendidikan pada masa *Umar bin Abdul Aziz* tampaknya belum mendapat banyak perhatian dari para peneliti. Narasi-narasi tentang masa keemasan yang selalu muncul masih didominasi pada narasi politik,³ ekonomi,⁴ dan dakwah.⁵

Kajian terhadap kecemerlangan *Umar bin Abdul Aziz* telah banyak dilakukan oleh keserjanaan kontemporer. Kecenderungan kajian sebelumnya dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti keberhasilan pengelolaan keuangan pada masa *Umar Bin Abdul Aziz*,⁶ kecemerlangan kepemimpinan *Umar bin Abdul Aziz*,⁷ Pengelolaan *Kharj* untuk kepentingan masyarakat,⁸ dan aktualisasi politik untuk pengembangan pendidikan.⁹ Kajian-kajian sebelumnya cenderung mengungkap keberhasilan *Umar bin Abdul Aziz* dalam melakukan pengelolaan negara dan sangat minim yang membahas kecemerlangan dalam bidang pendidikan, terkhusus

³ Husnul Fikri, "Dialektika Dakwah Dan Kebijakan Publik Perspektif *Umar bin Abdul aziz*," *Jurnal MD* 4, no. 2 (2018): 117–32, doi:10.14421/jmd.2018.42-01.

⁴ Meti Astuti, "Konsep Pemerataan Ekonomi *Umar bin Abdul aziz* (818 M-820M)," *At-Ta'uzi': Jurnal Ekonomi Islam* 17, no. 2 (2017): 141–55.

⁵ Azman Zainal, "Strategi Dakwah *Umar bin Abdul aziz* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *El-Ghiroh* 8 (2017): 8.

⁶ Moh. Ihsan Fauz Imam Kamaluddin, Suyoto Arief, Khoirul Umam, "Keberhasilan Perekonomian Islam (Sebuah Kajian Historis Terhadap Reformasi)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1530–39.

⁷ Moh. Hasyim Rosyidi, "Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab Dan *Umar bin Abdul aziz*," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 10, no. 2 (2017): 19–31.

⁸ Farid Khoeroni, "Kharj: Kajian Historis Pada Masa Khalifah *Umar bin Abdul aziz*," *Yudisia* 6, no. 2 (2015): 340–59, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/1375>.

⁹ Yusuf Hanafiah, "Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan *Umar bin Abdul aziz*: Aktualisasi Politik Pengembangan Pendidikan," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 87–103, doi:10.54396/alfahim.v3i1.137.

pada pengelolaan keuangan pendidikan belum tersentuh sama sekali.

Oleh karena itu, tulisan ini sebagai respon atas studi yang telah ada dan mengisi kekosongan ruang-ruang kajian sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkap pengelolaan keuangan pendidikan masa *Umar bin Abdul Aziz* dengan mengajukan dua pertanyaan. Pertama, bagaimana pola pendidikan secara umum pada masa *Umar bin Abdul Aziz*. Kedua, bagaimana pengelolaan keuangan pendidikan pada masa *Umar bin Abdul Aziz*. Kedua pertanyaan tersebut akan menjadi topik yang diangkat dalam artikel ini.

Penulis berargumen bahwa masa kecemerlangan dinasti Umayyah dengan *Umar bin Abdul Aziz* sebagai seseorang yang memegang peranan penting dalam kepemimpinan serta khalifah yang mencapai kesuksesan yang luar biasa, memiliki pengelolaan yang baik dalam keuangan pendidikan. Hal itu mengantar *Umar bin Abdul Aziz* meraih kecemerlangan kepemimpinan dengan kemajuan pengetahuan walaupun ia hanya memimpin selama dua tahun. Pengelolaan keuangan yang ideal dan didukung dengan kepemimpinannya memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan selama masa pemerintahannya.

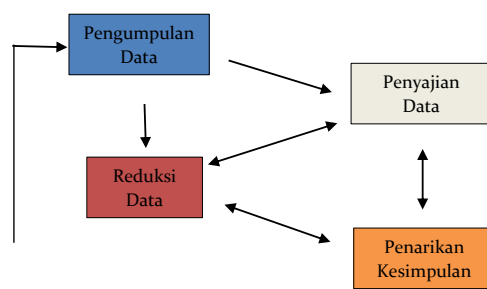
Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka dipilih karena membantu membangun landasan penelitian yang kuat dan memastikan bahwa penelitian relevan dengan literatur yang ada dalam bidang studi ini. Adapun metode yang digunakan adalah analisis teks (*content analysis*) yang prosesnya melibatkan pembacaan dan pemahaman teks untuk mengidentifikasi tema, pesan utama, dan konten yang relevan.¹⁰

¹⁰ Stefan Titscher & Dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, serta artikel ilmiah. Sumber data primer adalah tulisan yang terkait Khalifah *Umar bin Abdul Aziz*. Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang menjadi penjelasan dari sumber primer.

Metode analisis data yang diterapkan oleh peneliti adalah metode analisis model Miles dan Huberman. Menurut pandangan Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilaksanakan secara berkelanjutan dan interaktif hingga tahap penyelesaian, dengan tujuan menghasilkan data yang telah jenuh,¹¹ yang aktivitas dalam analisis datanya antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu, lalu menyusutkan data melalui ringkasan, seleksi, dan penyaringan elemen inti yang terfokus pada pokok penelitian. Setelah itu, penulis menyajikan informasi dalam bentuk naratif atau deskripsi singkat, dan akhirnya mengekstraksi kesimpulan dari data tersebut. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Model Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Alfabeta, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pola Pendidikan Masa Umar Bin Abdul Aziz

Umar bin Abdul Aziz dilahirkan dari keluarga Umayyah. Ayahnya bernama Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin Abil Ash bin Umayyah bin Abdu Syams bin Abdu Manaf, dan ibunya bernama Laila (Ummu Ashim) binti Ashim bin Umar bin al-Khattab. Masa jabatan *Umar bin Abdul Aziz* sebagai pemimpin sangat singkat, hanya berlangsung selama dua tahun, lima bulan, dan empat hari. Namun, ia berhasil mengembalikan keemasan Islam seperti yang dilakukan oleh para pendahulunya. Dia mencapai prestasi penting dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dia mengembalikan fungsi Baitul Maal (perbendaharaan negara), mereformasi birokrasi, mendorong perkembangan ekonomi dan tingkat kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat, menghapuskan pajak dan biaya tambahan, menetapkan tes kelayakan untuk gubernur dan pejabat negara, menghormati dan menghargai keturunan Nabi, dan masih banyak lagi.¹²

Saat *Umar bin Abdul Aziz* menjadi khalifah, semangatnya dalam mencintai ilmu turut mendorong kemajuan pengetahuan pada masanya. Pada zaman *Umar bin Abdul Aziz*, sistem pendidikan mengalami kecenderungan desentralisasi, di mana tidak hanya terfokus di ibukota negara, melainkan juga diperluas secara mandiri di wilayah-wilayah yang telah dikuasai. Pada masa itu, tingkatan dan standar usia dalam pendidikan belum ada. *Umar bin Abdul Aziz* menunjukkan perhatian yang besar pada pentingnya pendidikan sebagai fondasi untuk kemajuan dan pertumbuhan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, beliau mendirikan berbagai sekolah. Dia memfasilitasi ulama dalam menyelenggarakan kelas

¹² Abdurrahman Fuad, *The Great of Two Umars Kisah Hidup Dua Khalifah Legendaris* (Serambi Ilmu Semesta, 2016).

dan pengajian, mereka diizinkan untuk membuka kegiatan tersebut di masjid-masjid atau sekolah yang mereka dirikan. Wilayah yang dikuasai Islam pada masa Umayyah sendiri telah mencapai benua eropa seperti di Andalusia Spanyol. Peradaban Umayyah II di Spanyol mengalami kecemerlangan dengan bantuan jalur pendidikan dan proses penerjemahan.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pada masa dinasti Umayyah telah mengalami peningkatan.

Sementara dari hasil analisis peneliti, pendidikan pada masa khalifah *Umar bin Abdul Aziz* setidaknya memiliki tiga pola yaitu pendidikan keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan masyarakat yang selanjutnya akan diuraikan lebih lanjut.

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bentuk pendidikan yang diorganisir dan ditujukan bagi anak khalifah dan pembesar istana. Pendekatan pendidikan ini memiliki karakteristik khusus. Proses pembelajaran terjadi di dalam lingkungan istana, dan materi yang diajarkan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola administrasi pemerintahan atau segala aspek yang terkait dengan keperluan dan permintaan pemerintahan. Oleh karena itu, orang tua juga berperan aktif bersama dengan guru dalam menentukan kurikulum. Pelajaran yang diajarkan meliputi membaca dan menulis al-Quran, al-Hadits, bahasa Arab, puisi yang berkualitas, sejarah bangsa Arab, etika yang baik, serta keterampilan praktis seperti menunggang kuda dan mempelajari kepemimpinan dalam konteks berperang. Pendidik dipilih secara

¹³ Yazida Ichsan, "Kontribusi Peradaban Andalusia Terhadap Barat Dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini," *At-Taqaddum* 12, no. 2 (2020): 113-34, doi:10.21580/at.v12i2.6257.

langsung oleh khalifah dan diberikan jaminan kehidupan yang lebih baik.¹⁴

Umar bin Abdul Aziz secara konsisten meluangkan waktunya untuk mendidik dan mengajar anak-anaknya dengan penuh perhatian. Tugas-tugasnya kepada negara tidak mengalihkan perhatiannya dalam menciptakan generasi yang saleh.¹⁵ Sementara dunia pendidikan sendiri menempatkan pendidikan keluarga dalam aspek yang penting yang peran dan dampaknya yang signifikan sangat mempengaruhi kesuksesan anak dalam proses belajar. Jika pendidikan keluarga diberikan dengan sepenuh hati, akan mendorong minat belajar anak agar semakin kuat yang pada akhirnya upaya mereka dalam belajar akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Di sisi lain, kekurangan pendidikan keluarga cenderung melemahkan minat belajar anak dan juga menghambat pencapaian mereka dalam belajar.¹⁶

Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga, melindungi, serta mengajar anak-anak agar dapat mengalami peningkatan dan pertumbuhan. karenanya keterlibatan aktif orang tua sangatlah penting, mengingat mereka secara alami merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, dan juga menjadi teladan yang menjadi tolok ukur atau contoh bagi perilaku anak-anak mereka.¹⁷

¹⁴ Ali Muhammad As-Shallabi, *Al-Khalifatur Rasyid Wal Mushlihil Kabir Umar Ibnu Abdul Aziz* (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, 2005).

¹⁵ Hanafiah, "Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan *Umar bin Abdul aziz*: Aktualisasi Politik Pengembangan Pendidikan."

¹⁶ Nasution Dito Aditia Darma, "Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan," *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2019): 149–62.

¹⁷ Adi La, "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9, <http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>.

2. Pendidikan Formal

Secara umum, dinasti Umayyah terkenal karena prestasi mereka di bidang pendidikan. Mereka memiliki kekuatan politik yang memungkinkan mereka menguasai Andalusia serta meningkatkan sektor pendidikan di area tersebut. Akibatnya, banyak madrasah dan perguruan tinggi bermunculan di daratan Semenanjung Liberia.¹⁸ Fokus utama pemerintahan *Umar bin Abdul Aziz* adalah sektor pendidikan formal. Salah satu bentuk kepeduliannya adalah mendirikan sekolah-sekolah dan memberikan kebebasan untuk menggalang para cendekiawan agama, baik di tempat ibadah maupun di lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah, ulama diundang untuk menyelenggarakan forum ilmu dan penyebaran pengetahuan agama.¹⁹

Salah satu bentuk perhatiannya terhadap pendidikan adalah pemeliharaan khazanah keilmuan Islam, seperti melalui program kodifikasi hadits-hadits Nabi. Pada masa itu, terdapat beberapa jenis lembaga pendidikan beserta fasilitasnya, seperti kuttab, masjid, majelis sastra, dan pendidikan Badiyah. Salah satu institusi yang terkenal adalah Kuttab, sebuah institusi yang memprioritaskan peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Selain faktor pendidikan keluarga, pada masa *Umar bin Abdul Aziz* juga terjadi perkembangan pendidikan formal yang memiliki konsep yang sama. *Umar bin Abdul Aziz* memberikan penekanan pada beberapa aspek pendidikan, antara lain:²⁰

¹⁸ Ichsan, "Kontribusi Peradaban Andalusia Terhadap Barat Dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini."

¹⁹ Rosyidi, "Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab Dan Umar Bin Abdul Aziz."

²⁰ Rohayati Dede, "Konsep Umar Bin Abdul Azis Dalam Pencapaian Tujuan Mendidik Anak," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender*

- a) Seleksi yang cermat dalam proses seleksi guru yang memiliki kualifikasi dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan pengetahuan.
- b) Para pendidik ditekankan untuk menghindari tindakan yang tidak positif agar integritas dan kehormatan mereka tetap terjaga.
- c) Manajemen waktu pembelajaran yang teratur, dengan pembelajaran al-Qur'an (aspek kognitif dan afektif) dilakukan pada pagi hari, sementara pembelajaran yang melatih kekuatan fisik dilakukan pada siang hari.
- d) Pemberian perhatian yang sepenuhnya terhadap faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan.

Dengan demikian, *Umar bin Abdul Aziz* sangat peduli terhadap perkembangan pendidikan formal dan mengimplementasikan beberapa prinsip penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada masa itu. Ternyata, kebijakan tersebut juga menyertai peningkatan sarana dan prasarana. Pada saat itu, ada beberapa jenis lembaga pendidikan dan fasilitasnya, seperti kuttab, majelis sastra, pendidikan istana, masjid, dan pendidikan Badiyah. Salah satu yang menonjol ketika itu ialah waktu Kuttab sebagai sebuah institusi yang berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan motorik peserta didik. Kuttab adalah lembaga yang terkenal yang menghasilkan peserta didik yang terampil dengan dasar-dasar nilai-nilai Islam.²¹

Pendidikan formal sendiri sulit dipungkiri merupakan pendidikan yang paling mendominasi dalam sistem pendidikan. Pendidikan formal ditandai dengan sistem belajar yang berlangsung secara resmi dan memiliki aturan yang terikat baik

Studies 7, no. 1 (2020): 91-103, <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kekerasan-seksual-anak-laki-laki-meningkat>.,

²¹ Hanafiah, "Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan *Umar bin Abdul aziz*: Aktualisasi Politik Pengembangan Pendidikan."

secara sistem pembelajaran maupun sistem kebijakan. Pendidikan formal sangat penting bagi pengelolaan sumber daya yang dimiliki, sekaligus dapat digunakan untuk menapaki kehidupan yang lebih baik demi mengangkat harkat dan martabat keluarga.²² Sekolah, sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan resmi, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ini disebabkan oleh perencanaan kurikulum yang cermat, yang didesain dengan mengambil inspirasi dari berbagai eksperimen dan penelitian khusus untuk merumuskannya.²³

3. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan ini adalah kesinambungan dari proses pendidikan yang telah dimulai semenjak zaman Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, para ulama memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan kelancaran proses pendidikan ini. Mereka bertugas sebagai pengajar dan pembimbing yang memberikan arahan kepada masyarakat. Keterlibatan mereka didasarkan pada kesadaran moral dan tanggung-jawab agama, bukan ditentukan oleh pemerintah secara langsung.²⁴

Salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan dalam era kekhalifahan *Umar bin Abdul Aziz* dapat digambarkan sebagai proses pendidikan yang melibatkan seluruh masyarakat. Pendidikan masyarakat menjadi fokus utama *Umar bin Abdul Aziz* dalam upayanya. Umar melakukan langkah strategis dengan

²² Rahman Abdul, "Urgensi Pendidikan Formal Bagi Masyarakat Desa Bulutellue Kabupaten Sinjai Abdul," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 266–77, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

²³ Haerullah Haerullah and Elihami Elihami, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 190–207.

²⁴ Hanafiah, "Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan Umar Bin Abdul Aziz: Aktualisasi Politik Pengembangan Pendidikan."

mendorong dakwah yang terorganisir dan luas. Seperti membangun sebuah rumah, langkah pertama perlu dimulai dengan aspek-aspek fundamental sebagai titik awalnya. Setelah itu diselesaikan dengan baik, baru kemudian dilanjutkan ke tahap-tahap pembangunan berikutnya. Kita tidak mungkin membangun dinding terlebih dahulu tanpa menggali pondasi. Dalam praktiknya, dakwah harus dijalankan secara terorganisir. Untuk membangun peradaban Islami, semua anggota umat Islam perlu mengimplementasikan berbagai strategi tanpa pengecualian. Langkah-langkah ini harus diambil dengan cara yang mirip dengan membangun rumah. Dimulai dari tahap yang sangat mendasar, kemudian melanjutkan ke langkah-langkah berikutnya. Tahapan dalam membangun peradaban Islami mencakup pembentukan pribadi yang Islami, merumuskan kehidupan keluarga dengan prinsip-prinsip Islam yang kuat, serta mengembangkan sebuah masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai Islami.²⁵

Pendidikan masyarakat ini umumnya dilaksanakan oleh ulama dan merupakan metode pendidikan yang telah diterapkan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Metode ini dilakukan berdasarkan kesadaran akan tanggung jawab ulama, sehingga mereka tidak bergantung pada pemerintah untuk mencukupi kehidupan mereka dengan gaji. Mereka bertanggung jawab sendiri terhadap penghidupan mereka dengan bekerja di luar waktu mengajar, atau menerima sumbangan dari para murid mereka.²⁶

Pada konteks pendidikan nasional sendiri, semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Masyarakat dalam mendapatkan pendidikan merupakan hak yang harus dipenuhi

²⁵ Hanafiah, "Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan *Umar bin Abdul aziz*: Aktualisasi Politik Pengembangan Pendidikan."

²⁶ Ahmad Masrul Anwar, "Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Bani Ummayah," *Jurnal TARBIYA* 1, no. 1 (2015): 47-76, http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/137/pdf_3.

oleh pemerintah. Pendidikan bagi masyarakat biasanya diwujudkan dalam bentuk pendidikan formal di sekolah oleh pemerintah, namun dalam pengimplementasiannya kualitas pendidikan masih belum merata terhadap daerah-daerah tertentu, terutama daerah terpencil. Olehnya pendidikan masyarakat daerah terpencil biasanya dilakukan oleh organisasi-organisasi yang bergerak dibidang pendidikan meskipun tidak semasih pendidikan formal. Pendidikan masyarakat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan terutama pemerataan terhadap prasarana dan kualitas guru sehingga pendidikan bisa di akses secara merata oleh semua masyarakat Indonesia.²⁷

Pengelolaan Keuangan Pendidikan Masa Umar Bin Abdul Aziz

Pengelolaan keuangan pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan dan mengatur sumber dana, penggunaan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban keuangan dalam konteks layanan pendidikan. Pengelolaan keuangan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga komponen utama. *Pertama*, perencanaan keuangan (*financial planning*) melibatkan koordinasi semua sumber daya yang tersedia secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa efek negatif yang merugikan. *Kedua*, pelaksanaan (*implementation involves accounting*) yang melibatkan kegiatan akuntansi berdasarkan rencana yang telah disusun. *Ketiga*, evaluasi melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan yang didanai.²⁸

Pada masa khalifah *Umar bin Abdul Aziz* keuangan negara mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan kebijakan yang ditempuh oleh *Umar bin Abdul Aziz* berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap sumber keuangan

²⁷ Hanis nur Firdaus, sulfasyah, "Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil," *Journal Sociology of Education* 6, no. 1 (2018): 33-43.

²⁸ Warni Tune Sumar Arwildayanto, Nina Lamatenggo, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, ed. Kuswandi Ujang (Widya Padjajaran, 2017).

negara. Sumber-sumber keuangan diantaranya dari zakat, jizyah dari orang-orang kafir, kharaj, usyur, pajak, serta ghanimah dan fai atau harta rampasan perang yang semuanya ditampung dalam satu wadah yaitu baitul maal.²⁹ Pendidikan turut menjadi perhatian dalam proses pembiayaan. Dalam dunia pendidikan, terdapat dua macam pengeluaran yang perlu diperhatikan, yakni pengeluaran yang terkait langsung dan pengeluaran yang tidak terkait langsung. Biaya langsung merujuk pada pengeluaran yang langsung terkait dengan proses belajar mengajar. Sementara itu, biaya tidak langsung meliputi gaji guru, biaya transportasi siswa, pengeluaran untuk jajan dan kesehatan siswa.³⁰

Pengelolaan keuangan pendidikan pada masa khalifah *Umar bin Abdul Aziz* setidaknya dapat dikelompokkan dalam tiga komponen utama, yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, dan evaluasi keuangan.

1. Perencanaan Keuangan Pendidikan

Perencanaan keuangan pendidikan dilakukan secara fleksibel. Pada pendidikan keluarga *Umar bin Abdul Aziz* menggunakan uang pribadi untuk kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Pada pendidikan formal dan masyarakat inilah *Umar bin Abdul Aziz* merancang keuangan pendidikan. *Umar bin Abdul Aziz* memberikan jaminan dana bagi keberlangsungan pendidikan formal dan masyarakat serta menyediakan dana bagi ulama yang diutus untuk penugasan. Selanjutnya *Umar bin Abdul Aziz* juga menyediakan dana untuk fasilitas sarana dan prasarana pendidikan

²⁹ Umar Bin, Abdul Aziz, and M Zia Ulhaq, "Pengelolaan Keuangan Publik Islam (*Umar bin Abdul aziz*)," *Amal : Journal of Islamic Economic And Business* 02, no. 01 (2020): 64–80.

³⁰ Andriani and Mahani Mokhtar, "Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Di Kota Makassar," *Jpd* 10, no. 2 (2019): 69–85.

seperti, kuttab dan masjid.³¹ Perencanaan keuangan pendidikan ini cenderung berlangsung satu arah dengan mengikut kepada kebijakan dan keinginan khalifah. Ketika khalifah memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan maka dengan otoritasnya pembiayaan pendidikan dapat langsung dilakukan. Oleh karena itu perencanaan keuangan pendidikan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepemimpinan khalifah.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Pada tahap pelaksanaan pembiayaan pendidikan, proses ini dapat langsung dilakukan tanpa harus menunggu dalam rentan waktu tertentu karna semua berpusat kepada kebijakan khalifah *Umar bin Abdul Aziz*. Pelaksanaan pembiayaan untuk pendidikan formal dan masyarakat dilakukan secara intensif. Tenga pengajar di kuttab ataupun ulama yang mengajarkan ilmunya diberikan gaji yang pantas. Demikian pula pada ulama yang diutus untuk penugasan pengumpulan hadis diberikan jaminan. Sarana dan prasarana tempat berlangsungnya proses pendidikan juga diperhatikan secara bijak. Hal ini dikarenakan *Umar bin Abdul Aziz* sangat menggemari pengetahuan dan ulama, sehingga hal-hal terkait dengannya menjadi prioritas. Meskipun proses pembiayaan dapat langsung dilakukan, namun semua aktivitas keuangan pada Baitul maal tetap memiliki catatan. *Umar bin Abdul Aziz* sangat mengedepankan kepentingan masyarakat dan bersegera dalam melaksanakannya.

3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

Pada tahap evaluasi pembiayaan dilakukan dengan pengawasan dan pengontrolan terhadap dana-dana yang digunakan dari Baitul maal sehingga pembiayaannya tercatat dalam pembukuan keuangan departemen. Selain pengawasan

³¹ Imam Kamaluddin, Suyoto Arief, Khoirul Umam, "Keberhasilan Perekonomian Islam (Sebuah Kajian Historis Terhadap Reformasi."

secara administrasi, khalifah *Umar bin Abdul Aziz* juga membangun identitas diri sebagai khalifah yang memegang *amar ma'ruf nahi mungkar* sehingga seluruh masyarakat menghormati dan takut melakukan penyelewengan.

Dalam dunia pendidikan, baik itu di sekolah formal maupun non-formal, diperlukan manajemen yang baik dalam hal pembiayaan dan pendanaan untuk memastikan terjadinya pembelajaran yang efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pembiayaan dan pendanaan pendidikan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.48 Tahun 2008 yang mengatur tentang pembiayaan dana pendidikan. Menurut peraturan tersebut, tanggung jawab pembiayaan pendidikan ada di tingkat pemerintah pusat, otoritas lokal, dan masyarakat umum secara menyeluruh. Berdasarkan peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan membutuhkan sumber pembiayaan atau pendanaan yang memadai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat.³² Faktor kepemimpinan yang strategis dan manajemen pembiayaan yang baik terhadap pendidikan memiliki kemampuan untuk memberikan dampak dan mempengaruhi secara signifikan peningkatan kualitas pendidikan.³³

Keterlibatan masyarakat dalam pendanaan sekolah tidak dapat diabaikan, karena mereka yang terlibat dalam suatu lembaga pendidikan akan memberikan kontribusi finansial untuk menjaga kelangsungan proses di dalamnya. Untuk merealisasikan tujuan dan cita-cita sekolah sesuai dengan pendekatan terkini dalam

³² Noor Fazariah Handayani and Nadya Huda, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sma Negeri Pascadesentralisasi Pendidikan," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 4 (2020): 332-41, doi:10.17977/umo27v3i42020p332.

³³ Endi Rochaendi et al., "Pengaruh Kepemimpinan Stratejik Dan Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 53-63, doi:10.17977/umo27v5i12022p53.

pengelolaan pendidikan, dianjurkan agar hubungan dan kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang melibatkan individu-individu yang tinggal dan bekerja di dalamnya agar diberdayakan secara optimal.³⁴

Pada masa *Umar bin Abdul Aziz*, pengelolaan keuangan dilakukan dengan disiplin dan ketat. Pada periode tersebut, diperkenalkan sistem pencatatan keuangan menggunakan beberapa model buku seperti *Jaridah* (jurnal), daftar al-Yawmiah (buku harian), daftar Attawjihah (buku petunjuk), dan daftar Attahwilat (buku transfer). *Jaridah* adalah buku yang diatur penggunaannya dan distempel oleh sultan, dimulai dengan penulisan "*Bismillahirrahmanirrahim*". *Jaridah* terdiri dari beberapa jenis jurnal khusus, yaitu:³⁵

- a. *Jaridah al-Kharaj*, digunakan untuk mencatat kategori zakat khusus yang diterapkan pada penghasilan yang berasal dari pertanian, perkebunan, dan peternakan. Caranya didesain dengan struktur dan format yang mirip dengan catatan piutang usaha modern, yang pada akhirnya akan menghasilkan manfaat yang signifikan dalam kemajuan belajar mereka.
- b. *Jaridah Annafakat*, yang merupakan jurnal pengeluaran, merupakan bagian dari *Diwan An-Nafakat* (Departemen Pengeluaran) yang bertugas mencatat pengeluaran negara. *Jaridah* ini memiliki indeks alfabetis yang mengategorikan berbagai jenis pengeluaran yang dilakukan oleh Diwan. Semua biaya yang terkait dengan negara dicatat secara rinci dalam *Jaridah* ini dan mendapatkan dukungan dari fakta yang relevan.

³⁴ Novan Ardy Wiyani Nur Fadillah, "Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas" 9, no. 1 (2020): 1-19.

³⁵ Zuwardi MA and Hardiansyah Padli, "Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam," *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 4, no. 2 (2020): 69, doi:10.30631/iltizam.v4i2.507.

- c. *Jaridah Al-Mal*, yang merupakan sebuah jurnal keuangan, dijalankan oleh Diwan Al-Mal, yaitu bagian dari Departemen Keuangan. Diwan Al-Mal bertanggung jawab atas proses penerimaan dan pengeluaran zakat. *Jaridah* ini berfungsi sebagai buku catatan rahasia yang mengelompokkan zakat berdasarkan jenisnya, dan pengelolaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Al-Quran.
- d. *Jaridah Al-Musadareen* dikelola oleh Diwan Al-Musadareen, sebuah publikasi yang bertugas melakukan pencatatan terhadap dana yang disita dari perorangan yang melakukan pelanggaran terhadap prinsip syariah, seperti pejabat pemerintah yang menyalahgunakan kekuasaan dan posisi mereka..

Pada masa *Umar bin Abdul Aziz*, kebijakannya di bidang pendidikan berhasil membangkitkan semangat keilmuan dengan menghasilkan sejumlah ulama terkenal dalam ilmu hadis, seperti Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab az-Zuhri, Ibnu Abi Malikah (Abdullah bin Abi Malikah at-Tayammami al-Makky), Al-Auza'i bin Amr, Abu Bakar bin Hazm, dan Hasan Basri as-Sya'bi.³⁶ Kehadiran ulama tersebut juga menunjukkan bahwa tujuan perencanaan pendidikan pada masa *Umar bin Abdul Aziz* telah berhasil dicapai. Khalifah *Umar bin Abdul Aziz*, yang dikenal karena prinsip keadilannya, telah mengutamakan keadilan sebagai fokus utama dalam kepemimpinannya.

Ia berkeinginan agar setiap warga mendapatkan pelayanan yang adil, tanpa memperhatikan status sosial, sehingga keadilan dapat terwujud secara sempurna. Upaya *Umar bin Abdul Aziz* dalam mencapai keadilan telah mendekati taraf keadilan yang ada

³⁶ Atik Febri Christianing Tyas and Ending Bahrudin, "Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz Dalam Menghimpun Hadits Dengan Metode Rihlah," *Annual Conference on Madrasah Studies* 1, no. 1 (2018): 109–18.

pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab. *Umar bin Abdul Aziz* berhasil menunjukkan teladan dalam hal keadilan dan memberikan petunjuk yang menghancurkan akar-akar kedurhakaan dan kesesatan, menolak segala bentuk penindasan, memastikan pemilik hak-haknya, merestorasi keyakinan masyarakat terhadap agama Islam, menumbuhkan ketenangan batin tanpa kekhawatiran, memberi makan kepada mereka yang mengalami kelaparan, dan menciptakan kehidupan yang makmur.³⁷

Simpulan

Pengelolaan keuangan pendidikan pada masa *Umar bin Abdul Aziz* memuat tiga komponen utama. Komponen perencanaan keuangan pendidikan dilakukan secara fleksibel dan cenderung berlangsung satu arah dengan mengikut kepada kebijakan dan keinginan khalifah. Pada komponen pelaksanaan pembiayaan pendidikan, pembiayaannya dapat langsung dilakukan tanpa harus menunggu dalam rentan waktu tertentu karna semua berpusat kepada kebijakan khalifah *Umar bin Abdul Aziz*. Pada komponen evaluasi pembiayaan, dilakukan dengan pengawasan dan pengontrolan terhadap dana-dana yang digunakan dari Baitul maal sehingga pembiayaannya tercatat dalam pembukuan keuangan departemen. Sementara itu keuangan pendidikan dikelola dengan bijak untuk membangun sarana dan prasarana, memberikan gaji yang layak terhadap para pengajar, serta memberikan jaminan bagi ulama yang diberikan tugas untuk mengumpulkan hadis. Pengawasan terhadap pengelolaan keuangan secara umum dan keuangan pendidikan secara khusus dilakukan melalui pengawasan administrasi yang tertib terhadap pengeluaran dan pemasukan Baitul maal. *Umar bin Abdul Aziz* juga membangun identitas diri sebagai pemimpin yang berwibawa dan memegang

³⁷ Rosyidi, "Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab Dan Umar Bin Abdul Aziz."

amar ma'ruf nahi mungkar sehingga masyarakat dan petugas negara enggan melakukan penyelewengan.

Saran

Penelitian ini menyarankan perlunya pemimpin pendidikan yang profetik dan transformatif agar secara umum memiliki kebijakan pendidikan yang dinamis serta secara khusus mampu mengelola keuangan pendidikan dengan baik. Peneliti menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut terkait pola pengelolaan keuangan pendidikan *Umar bin Abdul Aziz* yang penerapannya dapat diidentifikasi dalam lembaga sekarang dikarenakan penelitian ini hanya terbatas pada studi pustaka.

Daftar Pustaka

- Abdul, Rahman. "Urgensi Pendidikan Formal Bagi Masyarakat Desa Bulutellue Kabupaten Sinjai" *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 266-77. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Adi La. "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1-9. <http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>.
- Andriani, and Mahani Mokhtar. "Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Di Kota Makassar." *Jpd* 10, no. 2 (2019): 69-85.
- Anwar, Ahmad Masrul. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Bani Ummayah." *Jurnal TARBIYA* 1, no. 1 (2015): 47-76. http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/137/pdf_3.
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*. Edited by Kuswandi Ujang. Widya Padjajaran, 2017.
- As-Shallabi, Ali Muhammad. *Al-Khalifatur Rasyid Wal Mushlihil Kabir Umar Ibnu Abdil Aziz*. Beirut: Al-Maktabah Al-

- 'Ashriyyah, 2005.
- Astuti, Meti. "Konsep Pemerataan Ekonomi Umar Bin Abdul Aziz (818 M-820M)." *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam* 17, no. 2 (2017): 141-55.
- Bin, Umar, Abdul Aziz, and M Zia Ulhaq. "Pengelolaan Keuangan Publik Islam (Umar Bin Abdul Aziz)." *Amal : Journal of Islamic Economic And Business* 02, no. 01 (2020): 64-80.
- Darma, Nasution Dito Aditia. "Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2019): 149-62.
- Dede, Rohayati. "Konsep Umar Bin Abdul Azis Dalam Pencapaian Tujuan Mendidik Anak." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (2020): 91-103. <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kekerasan-seksual-anak-laki-laki-meningkat,>.
- Dkk, Stefan Titscher &. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Fikri, Husnul. "Dialektika Dakwah Dan Kebijakan Publik Perspektif Umar Bin Abdul Aziz." *Jurnal MD* 4, no. 2 (2018): 117-32. doi:10.14421/jmd.2018.42-01.
- Firdaus, sulfasyah, Hanis nur. "Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil." *Journal Sociology of Education* 6, no. 1 (2018): 33-43.
- Fuad, Abdurrahman. *The Great of Two Umars Kisah Hidup Dua Khalifah Legendaris*. Serambi Ilmu Semesta, 2016.
- Haerullah, Haerullah, and Elihami Elihami. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 190-207.
- Hanafiah, Yusuf. "Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan Umar Bin Abdul Aziz: Aktualisasi Politik Pengembangan Pendidikan." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 87-103. doi:10.54396/alfahim.v3i1.137.
- Handayani, Noor Fazariah, and Nadya Huda. "Manajemen

- Pembiayaan Pendidikan Di Sma Negeri Pascadesentralisasi Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 4 (2020): 332–41. doi:10.17977/um027v3i42020p332.
- Handoko, Cipto, and Tukiran. “Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan.” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2022): 1–23.
- Ichsan, Yazida. “Kontribusi Peradaban Andalusia Terhadap Barat Dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini.” *At-Taqaddum* 12, no. 2 (2020): 113–34. doi:10.21580/at.v12i2.6257.
- Imam Kamaluddin, Suyoto Arief, Khoirul Umam, Moh. Ihsan Fauz. “Keberhasilan Perekonomian Islam (Sebuah Kajian Historis Terhadap Reformasi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1530–39.
- Khoeroni, Farid. “Kharj: Kajian Historis Pada Masa Khalifah Umar Bin Abdul Aziz.” *Yudisia* 6, no. 2 (2015): 340–59. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/1375>.
- Komariah, Nur. “Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan.” *Jurnal Al-Afkar* 6, no. 1 (2018): 67–94.
- MA, Zuwardi, and Hardiansyah Padli. “Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam.” *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 4, no. 2 (2020): 69. doi:10.30631/iltizam.v4i2.507.
- Nur Fadillah, Novan Ardy Wiyani. “Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Mts Pakis Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas” 9, no. 1 (2020): 1–19.
- Rochaendi, Endi, Aminudin Aminudin, Eki Kiyamudin, and Andi Wahyudi. “Pengaruh Kepemimpinan Stratejik Dan Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan.” *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 53–63. doi:10.17977/um027v5i12022p53.
- Rosyidi, Moh. Hasyim. “Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab Dan Umar Bin Abdul Aziz.” *Ummul Qura: Jurnal Institut*

Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan 10, no. 2 (2017): 19–31.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2019.

Tyas, Atik Febri Christianing, and Ending Bahruddin. “Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz Dalam Menghimpun Hadits Dengan Metode Rihlah.” *Annual Conference on Madrasah Studies* 1, no. 1 (2018): 109–18.

Zainal, Azman. “Strategi Dakwah Umar Bin Abdul Aziz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.” *El-Ghiroh* 8 (2017): 8.

